

**PENGEMBANGAN MEDIA EDUKASI VIDEO ANIMASI SEBAGAI PENDAMPING IBU
DAN KADER DALAM PEMBERIAN MAKAN BALITA**Sri Lestari Kartikawati^{1*}, Intan Yusita², Ina Sugiharti³¹⁻³Universitas Malahayati

Email Korespondensi: sri.lestari@bku.ac.id

Disubmit: 04 Desember 2025

Diterima: 10 Juni 2026

Diterbitkan: 01 Juli 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i7.23819>**ABSTRACT**

Nutrition during the First 1,000 Days of Life (DOHaD) is crucial for growth and development and is key to stunting prevention. However, field observations indicate that mothers and Posyandu cadres (community health workers) often face limited knowledge, educational media, and communication skills. The primary challenge is the low adherence to Complementary Feeding MP-ASI (guidelines regarding timely initiation, texture, portion size, food variety, and responsive feeding). This necessitates a concise, engaging, and easily reproducible educational approach. This study proposes the development of an animated video as a supplementary educational medium for mothers and a job-aid tool for cadres, utilizing a modified Research & Development approach (Borg & Gall). To create a media that is feasible, effective in increasing knowledge, and well-received by users. Methods: Included Focus Group Discussions (FGD) for needs analysis, script and storyboard design, production, expert validation, revision, and a limited pre-post-test trial involving mothers of toddlers (n=58) and cadres (n=21). Results: The media was rated as highly feasible (average 3.96/5); mothers knowledge significantly increased ($61,07 \pm 15,65 \rightarrow 68,39 \pm 12,18$; $p=0,0032$; $dz=0,40$), and cadres' knowledge showed a greater improvement ($57,88 \pm 16,43 \rightarrow 71,97 \pm 11,41$; $p=0,0004$; $dz=0,92$); cadre attitude was very positive (4.38/5). Discussion findings confirm that the video facilitates understanding and standardizes key messages, thereby having the potential to improve MP-ASI practices in the community. The animated video is feasible, effective, and acceptable. Recommended for integration into Posyandu Standard Operating Procedures (SOP) through short viewing/booster sessions and a one-page job-aid. Scientific article (target Sinta 1-4 journal), ready-to-use animated video product, concise job-aid sheet, and potential for Intellectual Property Rights (IPR)/cadre training module.

Keywords: *Animated Video, Toddler Mother's, Cadres, Development.*

ABSTRAK

Pemberian makan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) menentukan tumbuh kembang dan pencegahan stunting, di lapangan ibu dan kader posyandu masih menghadapi keterbatasan pengetahuan, media edukasi, serta keterampilan komunikasi. Permasalahan utama adalah rendahnya kesesuaian praktik MP-ASI (waktu mulai, tekstur, porsi, variasi, responsivitas) dengan pedoman, sehingga diperlukan pendekatan edukasi yang ringkas, menarik, dan

mudah diulang. Penelitian ini mengusulkan pengembangan video animasi sebagai media pendamping ibu dan alat bantu kader, dengan pendekatan Research & Development (Borg & Gall, dimodifikasi). Tujuan: menghasilkan media yang layak dan efektif meningkatkan pengetahuan serta diterima pengguna. Metode meliputi FGD untuk analisis kebutuhan, perancangan naskah-storyboard, produksi, validasi ahli, revisi, dan uji terbatas pra-pasca pada ibu balita (n=58) dan kader (n=21). Hasil menunjukkan media dinilai sangat layak (rerata 3,96/5); pengetahuan ibu meningkat ($61,07 \pm 15,65 \rightarrow 68,39 \pm 12,18$; $p=0,0032$; $dz=0,40$) dan kader meningkat lebih besar ($57,88 \pm 16,43 \rightarrow 71,97 \pm 11,41$; $p=0,0004$; $dz=0,92$); sikap kader sangat positif (4,38/5). Pembahasan menegaskan video memfasilitasi pemahaman dan menyeragamkan pesan kunci, sehingga berpotensi memperbaiki praktik MP-ASI di komunitas. video animasi layak, efektif, dan diterima; disarankan integrasi dalam SOP posyandu melalui pemutaran singkat/booster dan job-aid satu halaman. Realisasi output: artikel ilmiah (target jurnal Sinta 1-4), produk video animasi siap pakai, lembar bantu ringkas, dan potensi HKI/modul pelatihan kader.

Kata Kunci: Video Animasi, Ibu Balita, Kader, Pengembangan.

PENDAHULUAN

Pemberian makan yang tepat pada masa balita, khususnya dalam rentang 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), memainkan peran sentral dalam mencegah stunting serta mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Intervensi gizi pada masa ini memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak (Kemenkes, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa kekurangan gizi pada masa awal kehidupan meningkatkan risiko keterlambatan perkembangan kognitif dan penyakit tidak menular di masa dewasa (Victoria et al., 2021).

Pemerintah telah melaksanakan berbagai program intervensi gizi, seperti edukasi gizi dan bantuan pangan, implementasinya di tingkat masyarakat masih menemui hambatan. Terbatasnya pengetahuan ibu tentang pemberian makan yang benar—meliputi jenis makanan, porsi, dan frekuensi—menjadi penyebab utama rendahnya kualitas pola makan anak (Setyaningsih et al., 2024). Banyak ibu belum memahami prinsip gizi

seimbang dan pentingnya variasi makanan serta pemberian MP-ASI sesuai usia anak. Hal ini berdampak langsung pada tingginya angka stunting dan malnutrisi di berbagai wilayah.

Kader posyandu sebagai garda terdepan edukasi kesehatan masyarakat juga menghadapi kendala signifikan. Rendahnya keterampilan komunikasi, keterbatasan waktu, dan kurangnya media penyuluhan yang menarik menjadi faktor penghambat keberhasilan penyampaian informasi gizi (Saputra et al., 2020). Kondisi ini pendekatan edukatif yang inovatif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan dan pendidikan Kesehatan kepada ibu dan keluarganya.

Perkembangan teknologi informasi telah menghadirkan peluang besar dalam transformasi metode edukasi kesehatan. Salah satu inovasi yang menjanjikan adalah penggunaan media video animasi. Video animasi menyajikan informasi dalam bentuk visual dan audio yang menarik, mudah

dipahami, serta dapat diakses berulang kali. Media ini terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya mereka yang memiliki tingkat literasi rendah (Supatminingsih et al., 2025).

Studi oleh Susanti et al. (2022) menunjukkan bahwa edukasi menggunakan video animasi menghasilkan pengaruh yang lebih substansial dalam meningkatkan pengetahuan para ibu balita, dibandingkan media cetak (Susanti, 2022). Hal serupa juga disampaikan oleh Muhammad Azimi, dkk dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif dapat meningkatkan hasil belajar kesehatan pada kelompok masyarakat rentan secara signifikan (Jayadin et al., 2025). Penggunaan video animasi dinilai mampu menjembatani kesenjangan komunikasi antara kader dan ibu balita. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Marsh et al. (2022) dan Khandelwal et al. (2023), yang menyatakan bahwa intervensi digital berbasis animasi dan aplikasi gizi meningkatkan keterlibatan pengguna dan dampak edukasi di masyarakat berpenghasilan rendah (Mil & Shanzivani, 2023). Selain itu, video animasi juga memberikan nilai tambah bagi kader posyandu. Dengan dukungan media ini, kader dapat menyampaikan pesan gizi secara lebih sistematis, menarik, dan efisien. Kondisi saat ini video animasi menjadi media alternatif untuk edukasi daring yang tetap menjaga kualitas informasi (Cianciara et al., 2021). Penting untuk memastikan bahwa konten dalam video edukatif tersebut disusun berdasarkan pedoman resmi, seperti dari Kementerian Kesehatan dan World Health Organization (WHO). Selain itu, desain video perlu mempertimbangkan konteks sosial budaya serta bahasa lokal yang

digunakan masyarakat sasaran agar informasi dapat diterima dan diaplikasikan secara efektif (Cianciara et al., 2021). Pengembangan media edukasi video animasi yang efektif dan aplikatif, diperlukan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D). Model Borg and Gall yang dimodifikasi dapat digunakan dalam proses ini, dimulai dari studi pendahuluan untuk menggali potensi dan masalah, pengumpulan data, pengembangan produk (perancangan), validasi ahli, hingga uji coba terbatas. Produk media edukasi yang dihasilkan melalui proses ini diharapkan dapat menjadi alat bantu yang tidak hanya meningkatkan pemahaman ibu balita mengenai pemberian makan, tetapi juga memperkuat kapasitas kader posyandu sebagai agen perubahan perilaku. Video animasi dapat menjadi bagian dari strategi berkelanjutan dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan status gizi anak di Indonesia. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Kyu et al., 2025), yang menunjukkan pentingnya pendekatan teknologi dalam memperkuat intervensi gizi komunitas lebih dari itu, keberhasilan pengembangan media ini berpotensi menjadi model edukatif nasional yang dapat diadaptasi di berbagai daerah, termasuk wilayah dengan prevalensi gizi buruk tinggi. Oleh karena itu, inovasi ini sejalan dengan upaya global dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-2: mengakhiri kelaparan dan meningkatkan gizi (FAO, 2022). Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah Bagaimana proses pengembangan media edukasi berbasis video animasi mengenai pemberian makan balita sesuai prinsip gizi seimbang serta tanggapannya? Tujuan penelitian ini

adalah mengembangkan media edukasi berbasis video animasi yang layak digunakan dalam mendampingi ibu balita dan kader dalam praktik pemberian makan sesuai prinsip gizi seimbang. Mempertimbangkan kondisi tersebut, maka sangat penting untuk melakukan penelitian yang berfokus pada pengembangan media edukasi berbasis video animasi. Pendekatan ini diharapkan mampu menjawab tantangan edukasi gizi di masyarakat secara lebih kreatif, efektif, dan berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) adalah fase yang sangat penting dalam pembentukan kesehatan dan kualitas perkembangan anak. Pada fase ini, risiko terjadinya stunting sangatlah signifikan, oleh karena itu intervensi gizi yang sesuai sangatlah dibutuhkan. Pemberian nutrisi yang memadai selama periode 1.000 HPK telah terbukti memberikan pengaruh yang besar pada perkembangan fisik dan kognitif anak (Adventina Delima Hutapea, 2022). Berbagai penelitian menegaskan bahwa intervensi gizi yang memadai sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun sangat penting untuk mencegah gangguan tumbuh kembang. (Kemenkes, 2018).

Setyaningsih et al. (2024) melaporkan bahwa rendahnya pemahaman ibu mengenai jenis makanan, porsi, frekuensi makan, dan prinsip gizi seimbang berdampak langsung pada kualitas pola makan anak. Kurangnya pengetahuan terkait pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang sesuai usia menjadi salah satu penyebab tingginya angka stunting (Pujiati Setyaningsih, 2021). Oleh karena itu, peningkatan literasi gizi ibu menjadi fokus utama dalam upaya

pengecahan stunting. (Khalifahani, 2020)

Kader posyandu berperan penting dalam edukasi gizi masyarakat. Namun, Saputra et al. (2020) menemukan hambatan yang mengurangi efektivitas penyuluhan, seperti keterbatasan keterampilan komunikasi, waktu, dan media edukasi yang kurang menarik. Oleh karena itu, kader membutuhkan dukungan media pembelajaran yang modern, interaktif, dan sesuai konteks masyarakat untuk meningkatkan keberhasilan edukasi gizi. (Saputra et al., 2020)

Media video animasi terbukti efektif meningkatkan pemahaman masyarakat karena menyajikan informasi secara visual dan audio yang menarik serta mudah diakses (Haya Faradila et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa video animasi lebih efektif dibanding media cetak dan dapat meningkatkan keterlibatan pengguna dalam edukasi gizi (Mil & Shanzivani, 2023). Konten video harus mengikuti pedoman resmi seperti Kemenkes dan WHO, serta disesuaikan dengan konteks sosial budaya agar pesan mudah dipahami dan diterapkan. Penggunaan media digital berbasis animasi dinilai mampu memperkuat intervensi gizi komunitas dan berpotensi menjadi model edukatif nasional. Inovasi ini sejalan dengan upaya pencapaian Sustainable Development Goal (SDG) 2: mengakhiri kelaparan dan meningkatkan gizi (FAO, 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D) dengan desain Pengembangan Instructional Design Model penelitian pengembangan yang gunakan yaitu pengembangan Borg Gall. Subyek penelitian ini meliputi ibu balita dan

kader posyandu di kabupaten Bandung, team ahli yang terlibat dalam pengujian penelitian ini adalah dosen ahli materi promosi Kesehatan desain media dan dosen pengembangan media dan Ahli gizi dari puskesmas di kabupaten bandung. Objek penelitian ini adalah video animasi yang dikembangkan menjadi media edukasi pemberian makan sebagai sarana promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku yang baik dalam pemberian makan balita. Pada Penelitian R&D ini tahap awal yaitu menggali potensi masalah dan pengumpulan data secara kualitatif dilanjutkan dengan perancangan desain pembuatan video animasi . selanjutnya pengujian yaitu menguji produk, pengujian internal dan pengujian eksternal. Pengujian internal untuk menguji rancangan produk dan produk yang telah dikembangkan, pada umumnya arahkan pada pendapat ahli dan praktisi. Pengujian eksternal (ibu balita dan kader) untuk pengujian lapangan yang menggunakan metode pra eksperimen one grup pre post tes Pada penelitian ini juga peneliti merancang 6 langkah alur yang akan dijalankan, mulai dari identifikasi masalah hingga uji lapangan produk.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Kebutuhan melalui Focus Group Discussion (FGD)

FGD dilaksanakan di di rumah ibu RW 9 desa mekar Rahayu dengan melibatkan 10 ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan. Hasil analisis tematik FGD menghasilkan empat tema utama berikut.

1. Pengetahuan tentang pemberian makan balita
Sebagian besar ibu memahami pentingnya jadwal makan yang teratur, tetapi belum memahami konsep gizi seimbang dan tekstur makanan

sesuai usia. Beberapa ibu masih memberikan makanan yang sama seperti anggota keluarga lain, termasuk makanan pedas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan mengenai prinsip MP-ASI dan pemberian makan balita.

2. Hambatan dalam pemberian makan

Ibu menyampaikan beberapa hambatan, antara lain:

- a. Balita sering mengalami gerakan tutup mulut (GTM).
- b. Variasi makanan terbatas karena keterbatasan ekonomi.
- c. Pengaruh kebiasaan keluarga, misalnya pemberian teh manis atau jajanan sebagai pengganti makanan utama.
Temuan ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi, budaya, dan kebiasaan keluarga sangat memengaruhi praktik pemberian makan.

3. Strategi ibu mengatasi anak yang sulit makan

Ibu menggunakan strategi yang belum sepenuhnya sesuai rekomendasi, seperti:

- a. Mengalihkan perhatian anak dengan gadget atau televisi saat makan.
- b. Memberikan makanan instan atau jajanan agar anak tetap mau makan.
- c. Memaksa anak makan ketika anak menolak.

Strategi ini menunjukkan perlunya edukasi mengenai praktik makan responsif dan pendekatan yang lebih sehat dalam mengatasi GTM.

4. Harapan terhadap bentuk edukasi

Ibu menyatakan harapan untuk mendapatkan:

- a. Edukasi yang sederhana dan mudah dipahami.

- b. Contoh menu makanan lokal yang murah dan bergizi.
- c. Pendampingan dari tenaga kesehatan dan kader posyandu.

Berdasarkan hasil FGD ini, peneliti menyimpulkan bahwa ibu membutuhkan media edukasi yang visual, praktis, menggunakan bahasa sederhana, serta menampilkan contoh menu lokal yang terjangkau. Hasil FGD tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan naskah, alur cerita (storyboard), dan konten video animasi agar sesuai dengan kebutuhan sasaran.

Hasil Pengembangan Media Video Animasi. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan FGD, peneliti menyusun naskah video animasi yang memuat materi pokok tentang:
Hasil Validasi Akhir

1. Prinsip dasar gizi seimbang pada balita.
2. Jadwal dan frekuensi makan.
3. Tekstur dan porsi makanan sesuai usia.
4. Contoh menu lokal sederhana dan bergizi.
5. Cara mengatasi GTM secara sehat dan komunikatif.

Tahap pengembangan meliputi penyusunan storyboard, pembuatan ilustrasi, animasi, pengisian narasi, dan penggabungan audio-visual. Media dirancang dengan bahasa yang sederhana, ilustrasi yang ramah, dan nuansa visual yang mendekati konteks kehidupan sehari-hari ibu dan kader. Terbuatlah media edukasi video animasi .

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Validasi per Butir Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Rata- rata
1	Konten sesuai pedoman	4	4	4	4.0
2	Informasi akurat dan mudah dipahami	3	4	4	3.67
3	Relevansi dengan kebutuhan ibu & kader	4	5	5	4.67
4	Bahasa sederhana dan mudah dipahami	4	5	5	4.67
5	Narasi jelas dan enak didengar	3	4	4	3.67
6	Animasi mendukung pemahaman	3	4	4	3.67
7	Warna & tata letak mudah dilihat	5	3	4	4.0
8	Digunakan secara efektif oleh kader	4	4	5	4.33
9	Durasi cukup dan tidak membosankan	3	4	4	3.67
10	Kesesuaian budaya lokal	3	4	4	3.67
11	Saran dan masukan	Ada	Ada	Ada	-

Tabel 2. Skor Rata-rata Tiap Aspek

Aspek Utama	Rata-rata Skor
Kesesuaian Isi	4.11
Bahasa dan Narasi	4.17
Visual & Desain	3.83
Kegunaan & Fungsionalitas	4.00
Kesesuaian Budaya Lokal	3.67

Berdasarkan tabel 2 rata-rata keseluruhan skor adalah 3.96, yang berada pada kategori Sangat Layak, sehingga video animasi dapat

digunakan sebagai media edukasi dengan revisi minor. Komentar dan Rekomendasi Validator

Table 3. Validator Memberikan Beberapa Masukan Untuk Penyempurnaan Media

Validator	Saran Utama
Validator 1	Kurangi istilah teknis; narasi perlu intonasi lebih hidup; pergerakan animasi dipercepat; tambah elemen interaktif.
Validator 2	Warna perlu lebih tajam; gambar menu MP-ASI diperjelas; penyampaian narasi jangan terlalu kaku.
Validator 3	Tambah subtitle; buat versi singkat untuk penyuluhan; visual disesuaikan budaya lokal; tambahkan contoh menu sesuai pedoman Kemenkes.

Tabel 4. Kesimpulan Validitas Media Video Animasi

Komponen	Hasil
Jumlah validator	3 orang
Rentang skor	3-5
Rata-rata keseluruhan skor	3.96
Kategori kelayakan	Sangat Layak
Revisi diperlukan	Ya, revisi minor pada narasi, visual, dan budaya lokal

Media video edukasi kemudian dilakukan revisi mengikuti hasil dari saran para validator.

Tabel 5. Hasil Uji Pengetahuan Ibu Balita

Variabel	n	Mean	SD	Median	IQR	Min	Max
Pre-test	58	61.07	15.65	61.54	21.15	23.08	84.62
Post-test	58	68.39	12.18	69.23	15.38	38.46	100.0
Selisih (Post-Pre)	58	7.33	18.15	7.67	23.07	-38.46	53.85

Tabel 6. Analisis Bivariat (Uji t Berpasangan)

n	Pre (mean±SD)	Post (mean±SD)	Selisih (mean±SD)	t (df)	p- value	95% CI selisih	Cohen's dz
58	61.07 ± 15.65	68.39 ± 12.18	7.33 ± 18.15	3.07 (57)	0.0032	[2.55, 12.10]	0.40

Rerata skor meningkat dari $61,07 \pm 15,65$ menjadi $68,39 \pm 12,18$, dengan selisih $7,33 \pm 18,15$ (median 7,67; IQR 23,07). Penurunan SD dan IQR menunjukkan sebaran yang lebih rapat pascaintervensi, sehingga hasil belajar menjadi lebih konsisten antar-peserta. Rentang skor post-test yang mencapai 100 mengindikasikan potensi plafon pada sebagian kecil peserta, sedangkan selisih minimum -38,46 menandakan heterogenitas respons. Secara keseluruhan, hasil deskriptif ini selaras dengan uji inferensial yang menunjukkan perbedaan signifikan pre-post dengan ukuran efek sedang, dan memperkuat kesimpulan bahwa intervensi efektif meningkatkan pengetahuan peserta.

Kenaikan rerata dari 61,07 menjadi 68,39 menunjukkan dampak pembelajaran yang relevan secara praktis. Dalam konteks edukasi gizi dan pemberdayaan kader/ibu, peningkatan ~7 poin mencerminkan asimilasi materi inti (mis. prinsip tekstur sesuai usia, frekuensi makan, dan strategi menghadapi GTM). Penurunan variabilitas (SD dan IQR) menandakan pemerataan pemahaman—peserta tidak hanya “naik”, tetapi juga lebih seragam pemahamannya setelah intervensi.

Konsistensi dengan temuan inferensial. Hasil deskriptif ini selaras dengan temuan uji beda (uji t berpasangan) yang sebelumnya menunjukkan perbedaan signifikan antara pre-post ($p < 0,01$) disertai ukuran efek sedang. Kesesuaian deskriptif-inferensial memperkuat keandalan

kesimpulan bahwa intervensi efektif meningkatkan pengetahuan.

Variasi respons dan faktor yang memengaruhi.

Adanya selisih negatif pada sebagian peserta dapat dipengaruhi oleh faktor kelelahan saat pengukuran, perbedaan keterlibatan saat sesi, atau perbedaan baseline (mis. peserta dengan skor awal tinggi cenderung mengalami ruang peningkatan yang lebih sempit). Kondisi ini wajar pada implementasi di lapangan dan menegaskan perlunya pendekatan diferensiasi (mis. penguatan ulang bagi peserta yang belum optimal).

Implikasi program. Penurunan sebaran skor menunjukkan standarisasi pesan melalui media yang konsisten. Program dapat memanfaatkan versi video singkat untuk pengulangan inti materi dan lembar bantu ringkas agar pesan kunci mudah diingat. Pemutaran berkala serta diskusi terstruktur pascapemutaran membantu retensi dan transfer ke praktik (mis. demonstrasi tekstur/porsi, penyusunan menu lokal).

Keterbatasan dan arah lanjut. Analisis ini bersifat pre-post satu kelompok, sehingga inferensi kausal perlu kehati-hatian. Penelitian lanjutan dapat menambah kelompok kontrol atau menerapkan desain uji acak terkontrol/ repeated-measures ANOVA untuk menguji interaksi waktu×kelompok, serta melakukan follow-up (mis. 4-12 minggu) guna menilai keberlanjutan efek pada pengetahuan dan—lebih penting—perubahan perilaku. Pemeriksaan item-level (per-butir) juga

disarankan untuk mengidentifikasi topik yang masih lemah (target remedial).

Tabel 7. Uji Pengetahuan dan Sikap Kader Posyandu (n = 21)

Variabel	n	Mean	SD	Median	IQR	Min	Max
Pre-test	21	57.88	16.43	61.54	23.08	30.77	84.62
Post-test	21	71.97	11.41	76.0	7.69	46.15	100.0
Selisih (Post-Pre)	21	14.09	15.3	15.38	15.38	-7.69	38.46

Tabel 8. Analisis Bivariat (Uji t Berpasangan)

n	Pre (mean±SD)	Post (mean±SD)	Selisih (mean±SD)	t (df)	p-value	95% CI selisih	Cohen's dz
21	57.88 ± 16.43	71.97 ± 11.41	14.09 ± 15.30	4.22 (20)	0.0004	[7.13, 21.06]	0.92

Tabel 9. Sikap Kader Terhadap Media

Kelompok	n	Skala	Rata-rata Skor	Kategori	Interpretasi singkat
Kader Posyandu	21	Likert 1-5	4.38	Sangat positif	Media mudah dipahami & sangat diterima

Penilaian sikap menggunakan skala Likert 1-5 menunjukkan rata-rata skor 4,38 (kategori sangat positif). Kader menilai bahwa:

a. Video membantu menjelaskan materi kepada ibu balita.

b. Media relevan dengan situasi posyandu.

Kader bersedia menggunakan video dalam kegiatan penyuluhan berikutnya.

PEMBAHASAN

Kenaikan rerata skor dari 61,07 ± 15,65 menjadi 68,39 ± 12,18 ($\Delta = 7,33 \pm 18,15$; median 7,67; IQR 23,07) menunjukkan bahwa intervensi video edukasi berasosiasi dengan perbaikan pengetahuan yang bermakna secara praktis, sekaligus penyempitan sebaran (SD dan IQR menurun) sehingga pemahaman menjadi lebih merata antarpeserta. Dalam konteks praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA),

peningkatan ini konsisten dengan muatan materi yang ditekankan dalam Pedoman WHO 2023 (waktu mulai MP-ASI, tekstur, variasi pangan, responsif memberi makan) dan Panduan UNICEF untuk memperbaiki kualitas diet anak kecil melalui penguatan pengetahuan pengasuh (WHO, 2023). Asumsi peneliti: peningkatan dipicu oleh penyajian multimodal yang secara kognitif memudahkan pemrosesan

informasi kunci (alur singkat, visual konkret, pesan inti) sehingga ibu lebih mudah mengintegrasikan prinsip-prinsip PMBA ke dalam skema pengetahuan awalnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh silviatul amalia pada tahun 2025 menunjukkan bahwa edukasi gizi menggunakan media video secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap stunting (Amalia et al., 2025). Demikian pula, penelitian Ni Putu Widya menemukan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan stunting setelah intervensi video edukasi (Putu et al., 2025). Studi lain juga mengonfirmasi bahwa video edukasi efektif mengubah pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang balita. (Nafilah & Eliyana, 2025)

Sebagian kecil peserta menunjukkan selisih negatif; hal ini wajar pada implementasi lapangan dan dapat dipengaruhi oleh kelelahan pengukuran, baseline tinggi (ruang peningkatan sempit), atau variasi keterlibatan selama sesi. Di tingkat populasi, urgensi peningkatan pengetahuan pengasuh juga tercermin pada indikator nasional terbaru (SKI, 2023) yang menegaskan perlunya edukasi terstruktur agar praktik makan anak makin sesuai pedoman. Asumsi peneliti: penguatan pascapemutaran melalui diskusi terstruktur dan booster singkat berpotensi meminimalkan heterogenitas respons pada sesi berikutnya.

Pembahasan Temuan pada Pengetahuan Kader

Pada kader ($n = 21$), peningkatan dari $57,88 \pm 16,43$ menjadi $71,97 \pm 11,41$ ($\Delta = 14,09 \pm 15,30$; median 15,38) disertai penyempitan IQR ($23,08 \rightarrow 7,69$) dan penurunan SD ($16,43 \rightarrow 11,41$),

menandakan bukan hanya kenaikan rerata tetapi juga standarisasi pemahaman. Hasil uji t berpasangan yang signifikan ($t(20) = 4,22$; $p = 0,0004$; IK95% [7,13; 21,06]) dengan ukuran efek besar ($d_z = 0,92$) memperkuat bahwa video/pendampingan edukasi memiliki daya ungkit substantif pada pembelajaran orang dewasa di layanan komunitas (Morgado et al., 2024).

Tiga tinjauan mutakhir—(i) meta-analisis tentang pendidikan berbasis video di bidang kesehatan (Sci Rep, 2024), (ii) meta-analisis video health promotion (Patient Educ Couns, 2024), dan (iii) community video di negara berpendapatan rendah-menengah (Nut Rev, 2025) secara konsisten melaporkan kenaikan pengetahuan dan/atau perilaku kesehatan dengan pendekatan video. Asumsi peneliti: kerangka andragogi yang menekankan relevansi, visualisasi prosedural, dan contoh kasus membuat kader lebih mampu mentransfer pengetahuan ke situasi konseling nyata.

Secara teoritik, temuan ini sejalan dengan prinsip Multimedia Learning (coherence, signaling, modality) yang menurunkan beban kognitif dan memfokuskan atensi pada pesan inti, sehingga memfasilitasi retensi dan aplikasi konsep (mis. penyesuaian tekstur sesuai umur, menu lokal bergizi, respons terhadap GTM) (Richard E. Maye, 2020).

Desain video yang ringkas—terarah—dengan elemen penanda (signaling) dan contoh visual—mendorong terbentuknya skema mental baru yang memudahkan kader menyampaikan pesan secara konsisten dan singkat pada sesi posyandu. Dari sisi kebijakan/layanan, arahan teknis nasional untuk pemantauan praktik MP-ASI (Kemenkes RI, 2024)

memposisikan edukasi pengasuh dan peran kader sebagai komponen kunci percepatan perbaikan gizi; temuan penelitian ini kompatibel dengan arah tersebut (Murdiningrum & Handayani, 2021).

Pembahasan Temuan pada Sikap Kader

Rata-rata sikap 4,38/5 (sangat positif) menandakan penerimaan dan kegunaan media yang tinggi—indikator penting untuk adopsi dan keberlanjutan program. Literatur tentang kader/CHW menunjukkan bahwa ketika alat bantu edukasi dianggap relevan, mudah, dan bermanfaat, hal itu berkorelasi dengan intensi penggunaan dan konsistensi penyampaian pesan di komunitas (termasuk isu gizi, pangan, dan dukungan sosial)(Pratiwi et al., 2024).

Asumsi peneliti: sikap positif kader bertindak sebagai penguat efek intervensi—meningkatkan keterlibatan audiens, memperbaiki delivery, dan menutup kesenjangan pemahaman pada sasaran, sehingga berkontribusi terhadap pemerataan hasil belajar.(Jupri et al., 2022)

Dari sudut pandang implementasi, temuan sikap ini mendukung integrasi media ke SOP posyandu melalui pemutaran singkat pra/selama sesi, versi ringkas (<3 menit) untuk booster, serta lembar bantu satu halaman agar pesan inti tetap konsisten lintas pertemuan. Penguatan ini relevan dengan konteks nasional (SKI 2023; target percepatan perbaikan gizi) dan selaras dengan pedoman WHO/UNICEF yang menempatkan pengasuh/kader sebagai aktor sentral perubahan praktik makan anak kecil (Unicef, 2023). Asumsi peneliti: dukungan sarana (perangkat pemutar, audio yang jelas, akses file/QR) dan peer coaching sederhana akan mengubah

sikap positif menjadi perilaku penggunaan yang rutin.

KESIMPULAN

Efektivitas intervensi video animasi dalam meningkatkan pengetahuan dengan efek sedang pada ibu balita dan efek besar pada kader, serta penerimaan sangat positif dari kader.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventina Delima Hutapea, D. (2022). *1000 Hari Pertama Kehidupan: Nutrisi Dan Tumbuh Kembang Anak*. 5(8.5.2017), 2003-2005.
- Amalia, S., Ismarwati, & Rokhanawati, D. (2025). The Effectiveness Of Video And Leaflet Media On Mothers' Knowledge, Attitudes, And Behavior In Stunting Prevention Efforts At Puskesmas Karangmojo li. *Professional Health Journal*, 7(2), 481-492. <https://doi.org/10.54832/Phj.v7i2.1186>
- Cianciara, D., Sugay, L., Lewtak, K., Urban, E., Piotrowicz, M., Gajewska, M., & Cuchí, P. (2021). Dichotomy Of Lay People And Health Professionals Perception Of Physical Activity Is A Challenge For Activity Education And Promotion Within Primary Health Care - A Qualitative Study. *Annals Of Agricultural And Environmental Medicine*, 28(4), 645-653. <https://doi.org/10.26444/Aaem/131555>
- Fao, U. W. And W. (2022). One Health Joint Plan Of Action (2022-2026). Working Together For The Health Of Humans, Animals, Plants And The

- Environment. In *One Health Joint Plan Of Action, 2022-2026*.
- Haya Faradila, S., Rr. Dewi Ngaisyah, & Yelli Yani Rusyani. (2024). The Effect Of Education Using Video Media On Optimizing Toddler Nutrition On The Knowledge Of Mothers Of Toddlers. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan Keluarga*, 2(01), 21-27.
<https://doi.org/10.69632/Jgk.k.V2i01.24>
- Jayadin, M. A., Wiksuarini, E., Mastuty, A., Yulandasari, V., & Wahyudi, I. (2025). *The Effect Of Animated Video Education On Mothers ' Knowledge Regarding Stunting Prevention In Toddlers Qamarul Huda Journal Of Nursing Science*. 1(1), 7-9.
- Jupri, A., Julianti, A., Puspitasari, E., Husain, P., Prasedya, E. S., & Rozi, T. (2022). Edukasi Gizi Pada Ibu Hamil Sebagai Salah Satu Upaya Mengurangi Peningkatan Angka Stunting. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 1209-1216.
<https://doi.org/10.29303/Abdiinsani.V9i3.735>
- Kemenkes. (2018). S. Prl, "Kementerian Kesehatan Republik Indonesia," 2018.
- Kemenkes Ri. (2024). Kementerian Kesehatan Ri 2024 Petunjuk Teknis Pemantauan Praktik Mp-Asi Anak Usia 6-23 Bulan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 42(2), 283.
- Khalifahani, R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Dan Mp-Asi Terhadap Resiko Kejadian Stunting Di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur Skripsi. *Skripsi*, 105.
- Kyu, H. H., Vongpradith, A., Dominguez, R. M. V., Ma, J., Albertson, S. B., Novotney, A., Khalil, I. A., Troeger, C. E., Doxey, M. C., Ledesma, J. R., Sirota, S. B., Bender, R. G., Swetschinski, L. R., Cunningham, M., Spearman, S., Abate, Y. H., Abd Al Magied, A. H. A., Abd Elhafeez, S., Abdoun, M., ... Murray, C. J. L. (2025). Global, Regional, And National Age-Sex-Specific Burden Of Diarrhoeal Diseases, Their Risk Factors, And Aetiologies, 1990-2021, For 204 Countries And Territories: A Systematic Analysis For The Global Burden Of Disease Study 2021. *The Lancet Infectious Diseases*, 25(5), 519-536.
[https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(24\)00691-1](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(24)00691-1)
- Mil, S., & Shanzivani, S. (2023). Pengaruh Bermain Smartphone Terhadap Agresivitas Anak. *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 203-217.
<https://doi.org/10.26877/Paudia.V12i2.15867>
- Morgado, M., Botelho, J., Machado, V., Mendes, J. J., Adesope, O., & Proença, L. (2024). Full Title: Video-Based Approaches In Health Education: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Scientific Reports*, 14(1).
<https://doi.org/10.1038/S41598-024-73671-7>
- Murdiningrum, S., & Handayani, H. (2021). Efektifitas Media Edukasi Gizi Untuk Peningkatan Pengetahuan Gizi Remaja. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(3), 53.
<https://doi.org/10.31602/Jmbkan.V7i3.5759>
- Nafilah, N., & Eliyana, E. (2025). Efektivitas Video Edukasi Terhadap Peningkatan

- Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Stikes Yarsi Mataram*, 15(1), 35-41. <https://doi.org/10.57267/Jisy.V15i1.437>
- Richard E. Maye. (2020). Principles Of Multimedia Learning. *Social Stories For Kids In Conflict*, 209-224. <https://doi.org/10.4324/9781315171067-17>
- Saputra, A., Rahmawati, A., & Kurniawati, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Pekon Banjarmanis Gisting Tanggamus Tahun 2020. *Proceedings The 1st Umygrace 2020 (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference)*, 2020, 39-46.
- Sci Rep. (2024). Full Title: Video-Based Approaches In Health Education: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Scientific Reports*, 14(1), 1-14. <https://doi.org/10.1038/S41598-024-73671-7>
- Setyaningsih, P., Fitriani, D., Arimurti, I. S. A., Rahmi, J., Lestari, R. T. R., Puji, L. K. R., Hasanah, N., Aliyah, H. H., & Aisah, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Stunting Di Puskesmas Pamulang. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 91. <https://doi.org/10.52031/Edj.V8i1.748>
- Ski. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia*. 1-68.
- Supatminingsih, T., Hasan, M., Farhan, M., Yunus, A., Handayani, A. A., & Susanti. (2025). The Role Of Innovation And Technology In Msme Performance: The Importance Of Muslim Entrepreneurs' Motivation In Open Innovation. *Cogent Business And Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2504127>
- Susanti. (2022). *Gizi Dengan Video Animasi Terhadap Pemgetahuan Dan Sikap Ibu Balita Di Desa Bangkok Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan*. 3(2018), 626-631.
- Unicef. (2023). *Delivering Essential Nutrition Services Through Community Action In Papua New Guinea*.
- Victora, C. G., Christian, P., Vdaletti, L. P., Gatica-Domínguez, G., Menon, P., & Black, R. E. (2021). Revisiting Maternal And Child Undernutrition In Low-Income And Middle-Income Countries: Variable Progress Towards An Unfinished Agenda. *The Lancet*, 397(10282), 1388-1399. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)00394-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)00394-9)
- Who. (2023). *Who Guideline For Complementary Feeding Of Infants And Young Children 6-23 Months Of Age*. In *World Health Organization*.